

Filsafat Pendidikan sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan di SD 1 Panggarangan

Mutiara Citra Amalia¹, Desty Endrawati Subroto^{2*}, Intan Nurmaliya³, Risti Fauziah⁴, Putri Robiatul Aliyah⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

mutiaracitraamaliamutiaracitra@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com², fauziahristi86@gmail.com³, raputri644@gmail.com⁴, intannurmaliyah@gmail.com⁵

Alamat Jl Raya Serang – Jakarta KM, 03 no, 1B Panancang, kec cipocok jaya, kota serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: desty2.subroto@gmail.com*

Abstract. *This study examines the role of philosophy in curriculum development at SD 1 Panggarangan. Philosophy of education, as a philosophical foundation, provides a strong framework for designing relevant and meaningful learning for students. This study aims to understand how the principles of educational philosophy, such as perennialism, essentialism, and progressivism, influence curriculum design at SD 1 Panggarangan. Using a descriptive qualitative method, this study gathers data via literature reviews and interviews to explain the research findings. The results show the philosophy of education plays an important role in determining the objectives, content, methods, and evaluation of the curriculum at SD 1 Panggarangan.*

Keywords: *Philosophy of Education, Curriculum Development, SD 1 Panggarangan, Perennialism, Essentialism, Progressivism.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran filsafat dalam pengembangan kurikulum di SD 1 Panggarangan. Filsafat pendidikan, sebagai landasan filosofis, memberikan kerangka pemikiran yang kuat untuk merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip filsafat pendidikan, seperti perenialisme, esensialisme, dan progresifisme, mempengaruhi desain kurikulum di SD 1 Panggarangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui tinjauan pustaka dan wawancara untuk temuan penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa filsafat pendidikan berperan penting dalam menentukan tujuan, isi, metode, dan evaluasi kurikulum di SD 1 Panggarangan.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, SD 1 Panggarangan , Perenialisme, Esensialisme, Progresifisme.

1. PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan merupakan landasan fundamental dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Di Indonesia, keberagaman budaya, nilai-nilai Pancasila, serta dinamika sosial-politik menuntut pengembangan kurikulum yang relevan, adaptif, dan berpijak pada nilai-nilai filosofis yang kuat. Filsafat pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan arah dan isi kurikulum. Di Indonesia, pengembangan kurikulum harus mengacu pada nilai-nilai dasar bangsa, seperti Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan budaya lokal yang beragam. Filsafat pendidikan menjadi pijakan untuk menjawab tantangan global tanpa mengabaikan identitas nasional. Filsafat pendidikan sangat krusial dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia karena memberikan landasan filosofis bagi tujuan, isi, dan proses pendidikan. Filsafat pendidikan membantu guru dan pengembang kurikulum dalam memahami

tujuan pendidikan, merancang pembelajaran yang relevan, dan memahami nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

Pengembangan kurikulum sebagai instrumen utama dalam penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari filsafat pendidikan. Kurikulum bukan sekadar kumpulan materi pelajaran, tetapi merupakan refleksi dari nilai-nilai, keyakinan, serta visi tentang manusia dan masyarakat yang ingin dibentuk oleh suatu bangsa. Di Indonesia, pengembangan kurikulum secara historis dan normatif berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang merepresentasikan filsafat hidup bangsa. Seiring perkembangan zaman, tantangan pendidikan juga semakin kompleks. Globalisasi, revolusi industri 4.0, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang adaptif dan berkarakter kuat menuntut sistem pendidikan Indonesia untuk terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap filsafat pendidikan sebagai dasar konseptual dalam pengembangan kurikulum menjadi sangat relevan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana filsafat pendidikan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dengan menelaah berbagai aliran filsafat dan implikasinya, serta meninjau penerapannya dalam konteks kurikulum nasional seperti Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih utuh tentang pentingnya dasar filosofis dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Studi Pustaka. Di bawah ini menggambarkan table penelitian dari jurnal – jurnal sebelumnya, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa konsep perkembangan kurikulum di SD 1 Panggarangan merujuk pada studi yang berkaitan dengan filsafat pendidikan.

Tabel 1. Penelitian Dari Jurnal-Jurnal Sebelumnya

No	Judul Jurnal	Link Jurnal	Hasil Penelitian
1	<i>“Konsep Dasar Filsafat Dalam Pengembangan Kurikulum”</i>	imgurl:https://th.bing.com/th/id/O-DLS.8567b365-f141-4ba9-b61f-5dc74ba3034e?w=32&h=32&q&=90&pcl=fffffa&o=6&pid=1.2 - Search	Filsafat umum tidak hanya membahas ide-ide, tapi juga menjadi langkah awal sebelum mempelajari ilmu yang lebih khusus. Seperti dokter umum yang tahu banyak penyakit secara umum, dan dokter spesialis yang fokus pada satu bidang, begitu juga

			dalam ilmu. Kita perlu memahami dasar-dasar dulu sebelum mendalami hal yang lebih spesifik.
2	<i>“Filsafat Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum”</i>	FILSAFAT PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM – Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pandangan ini berasal dari aliran filsafat pendidikan yang mendukung perubahan. Menurut mereka, pengetahuan bisa berubah dan dipengaruhi oleh situasi. Karena itu, belajar berarti berusaha memahami dan menanggapi keadaan hidup agar bisa hidup lebih baik. Filsafat pendidikan yang mendukung perubahan ini meliputi Pragmatisme, Eksistensialisme, dan Rekonstruktivisme.
3	<i>“Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresvisme”</i>	filsafat pendidikan sebagai konsep pengembangan kurikulum pendidikan disekolah dasar - Search	Progresivisme dalam pendidikan bertujuan membawa perubahan positif dengan mengganti sistem tradisional ke arah yang lebih modern dan demokratis.
4	<i>“Peran Filsafat Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan”</i>	https://jurnalpost.com Peran Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jurnalpost	Filsafat membantu memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, baik yang berfokus pada keterampilan praktis maupun akademik, agar siswa siap menghadapi masa depan.
5	<i>“Mengenal Prinsip Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya”</i>	Mengenal Prinsip Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya - Quipper Blog	Agar pendidikan karakter kuat, kurikulum harus diperbaiki dengan prinsip pengembangan yang terus disesuaikan dengan melihat relevansi tujuan, materi, dan hasil evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dalam pendidikan harus didorong oleh para pengelola sebagai upaya memastikan pendidikan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan di dunia pendidikan. Semua pihak terkait sebagai pengguna lulusan, harus dipertimbangkan sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Proses pengembangan kurikulum perlu menggunakan prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengawasan, monitoring, dan evaluasi.

Konsep dasar Filsafat Pengembangan Kurikulum yang digunakan oleh SD 1 Panggarangan ada 6 Konsep yaitu:

- SD 1 Panggarangana mempunyai ruang lingkup yang berisi tentang filosofis Pendidikan, seperti: Menentukan Tujuan Pendidikan Siswa.
- Konsep dasar filsafat dalam pengembangan kurikulum di SD 1 Panggarangan dapat menemukan makna dasar manusia yang terlibat dalam proses Pendidikan.
- Menentukan hubungan filosofis antara berbagai filsafat, termasuk filsafat agama, filsafat kebudayaan, dan filsafat pendidikan.
- Konsep dasar yang digunakan SD 1 Panggarangan dapat Menjelaskan bagaimana filsafat berhubungan dengan ideologi negara dan kebijakan pendidikan.
- Menjelaskan bagaimana kajian filsafat berkaitan dengan filsafat pendidikan dan bagaimana filsafat berperan penting pada perancangan kurikulum dan penerapan pada Pendidikan secara teoritis.
- Menguraikan bagaimana nilai-nilai, termasuk sudut pandang etika dan moral, dirancang dan dimasukkan ke dalam isi pendidikan sebagai landasan dalam merumuskan visi dan misi pendidikan.

Tujuan pendidikan perlu dirancang dan diatur melalui kurikulum. Karena itu, kurikulum memiliki peran vital dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan. Dengan demikian, akan terlihat dengan jelas dan terstruktur mengenai apa saja yang perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa.

Filsafat Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum

Konsep dasar pengembangan kurikulum mencakup beberapa aspek penting:

a. Proses Pengembangan:

Pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan, penerapan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.

b. Prinsip Pengembangan:

Kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip yang memperhatikan potensi peserta didik, karakteristik yang beragam serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Keterlibatan Stakeholder:

Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Pendidikan dan Masyarakat, untuk memastikan kurikulum relevan dan efektif.

d. Penelitian dan inovasi:

Penelitian dalam bidang kurikulum penting untuk menemukan konsep baru yang dapat memperkaya pengembangan kurikulum.

Dengan memahami konsep-konsep tersebut, pengembangan kurikulum bisa dilakukan dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Konsep kurikulum terus berkembang, serta berbeda sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. Ada tiga konsep utama dalam teori kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.

- sebagai substansi, kurikulum dipahami sebagai rancangan kegiatan pembelajaran yang ditujukan bagi siswa, atau sebagai himpunan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Kurikulum juga dapat berbentuk dokumen yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan mengajar, jadwal pelajaran, serta metode evaluasi. Dokumen ini umumnya dirumuskan dan disepakati bersama oleh tim penyusun kurikulum, para pengambil kebijakan pendidikan, serta masyarakat. Ruang lingkup kurikulum pun bervariasi, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, hingga skala nasional.
- sebagai sistem, kurikulum menjadi bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan bahkan sistem sosial yang lebih luas. Sistem kurikulum mencakup struktur organisasi, sumber daya manusia, serta prosedur penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan kurikulum. Hasil dari sistem ini adalah terciptanya kurikulum yang dinamis dan terus diperbarui.

- kurikulum sebagai bidang studi, adalah kajian yang dilakukan oleh para ahli kurikulum dan pendidikan. Tujuannya adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistemnya. Mereka mempelajari konsep dasar kurikulum melalui kajian literatur, penelitian, dan eksperimen untuk menemukan hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresvisme

Pada Tingkat Sekolah Dasar, pengembangan kurikulum ini jika ditinjau dari aliran filsafat progresivisme, akan sangat menekankan pada pengalaman belajar yang relevan, aktif, dan berpusat pada siswa. Progresivisme, yang dipelopori oleh John Dewey, percaya bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk kehidupan nyata melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan pengembangan potensi individu. Berikut adalah beberapa aspek-aspeknya:

Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*)

- Minat dan Bakat Siswa: Kurikulum dirancang untuk mengakomodasi minat dan bakat unik setiap siswa. Guru menjadi fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka.
- Kebebasan dan Kemandirian: Siswa dibebaskan dalam pemilihan topik yang menarik, mengembangkan gagasan, dan belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Ini mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar.
- Pembelajaran Aktif: Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek, eksperimen, dan kegiatan langsung.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

- Koneksi dengan Dunia Nyata: Materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan masalah-masalah yang relevan di lingkungan mereka. Ini membantu siswa melihat relevansi pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari.
- Proyek dan Pemecahan Masalah: Pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah menjadi inti kurikulum. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

- Eksplorasi Lingkungan: Sekolah menjadi "laboratorium" di mana siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, melakukan observasi, dan belajar dari pengalaman langsung.

Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pembimbing

- Bukan Otoriter: Guru tidak berperan sebagai otoritas tunggal yang mentransfer pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan kolaborator dalam proses belajar siswa.
- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, demokratis, dan mendukung eksplorasi serta kreativitas siswa.
- Mengenali Kebutuhan Individu: Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda, sehingga mereka mampu memberikan dukungan yang sesuai.

Fleksibilitas Kurikulum

- Dinamis dan Adaptif: Kurikulum bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa, perkembangan zaman, dan kondisi sosial budaya setempat.
- Materi Esensial: Kurikulum fokus pada materi-materi esensial yang relevan dan bermakna bagi siswa, daripada hanya mengejar cakupan materi yang luas.
- Penilaian Holistik: penilaian berfokus pada proses pembelajaran dan perkembangan menyeluruh siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) melalui portofolio, observasi, dan proyek.

Pengembangan Keterampilan Abad 21

- Berpikir Kritis dan Kreatif: Progresivisme sangat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif pada siswa.
- Kolaborasi dan Komunikasi: Pembelajaran menekankan interaksi sosial dan kerja sama, yang melatih siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif.
- Adaptasi dan Pemecahan Masalah: Tujuan utama adalah mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang kompleks di masa depan.

Peran Filsafat Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Filsafat memegang peranan krusial dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Ia menjadi landasan fundamental yang membentuk visi, tujuan, isi, metode pembelajaran, dan evaluasi dalam sebuah kurikulum. Tanpa landasan filosofis yang kuat, kurikulum akan kehilangan arah dan makna.

Peran Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Berikut adalah beberapa peran utama filsafat dalam pengembangan kurikulum pendidikan:

- **Menentukan Tujuan Pendidikan:** Filsafat membantu merumuskan tujuan akhir pendidikan, yaitu profil manusia seperti apa yang ingin dibentuk melalui sistem pendidikan. Misalnya, apakah pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan luas (esensialisme), mandiri dan adaptif (progresivisme), atau kritis dan agen perubahan sosial (rekonstruksionisme)? (Malla, Herlina, & Misnah, 2018; Teachers Institute, n.d.)
- **Membimbing Pemilihan Isi/Materi Pelajaran:** Pandangan filosofis memengaruhi apa yang dianggap penting untuk diajarkan.
Idealisme cenderung menekankan materi yang mengarah pada pengembangan ide-ide, nilai-nilai, dan kemampuan rasional.
- **Realisme** fokus pada pengetahuan objektif tentang dunia fisik dan keterampilan praktis.
- **Pragmatisme** memilih materi berdasarkan kebutuhan peserta didik dan relevansinya dengan kehidupan nyata, seringkali menekankan pemecahan masalah.

Mengenal Prinsip Pengembangan Kurikulum Dan implementasinya

Prinsip dalam pengembangan kurikulum secara umum dibagi dalam dua kategori. Prinsip umum bersifat menyeluruh dan berlaku untuk semua bentuk kurikulum, sementara prinsip khusus diterapkan hanya pada kondisi atau situasi tertentu saja. Terdapat lima prinsip, yaitu:

1) Berorientasi pada Peserta Didik

Standar pembelajaran disesuaikan dengan keragaman potensi, kebutuhan, tahapan perkembangan, serta kepentingan peserta didik.

2) Kontekstual

Kurikulum harus mencerminkan kekhasan satuan pendidikan, budaya lokal, lingkungan

sekitar, serta dunia kerja dan industri (untuk SMK), termasuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (untuk SLB).

3) Esensial

Kurikulum harus berisikan informasi penting dan dibutuhkan oleh satuan pendidikan, dengan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti.

4) Akuntabel

Harus dapat dipertanggungjawabkan karena disusun berdasarkan data yang faktual dan relevan.

5) Melibatkan Berbagai Pihak

Penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan komite sekolah dan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, organisasi masyarakat, industri, dan dunia kerja (untuk Sekolah Kejuruan), serta berada di bawah koordinasi dinas pendidikan atau kementerian terkait sesuai kewenangannya.

4. KESIMPULAN

Filsafat pendidikan berperan penting sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum di SD Negeri 1 Panggarangan. Dengan merujuk pada nilai-nilai filosofis seperti humanisme, idealisme, dan pragmatisme, kurikulum dirancang untuk tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak, mandiri, dan berpikir kritis. Filsafat ini membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat tercermin dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dasar tersebut.

Selain itu, pendekatan filosofis dalam pengembangan kurikulum memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman. Nilai-nilai kearifan lokal Bayah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak tercerabut dari budaya dan lingkungannya. Dengan demikian, SD Negeri 1 Panggarangan mencetak peserta didik memiliki kepedulian sosial dan kecintaan terhadap tanah kelahirannya, serta mencetak peserta didik yang cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2024). Konsep dasar filsafat pengembangan kurikulum. [PDF file].

Anik, G. (n.d.). Filsafat pengembangan kurikulum. [PDF file].

Dr. Hanurawan, F. (n.d.). Filsafat ilmu dalam bidang pendidikan. Fakultas Psikologi,

Universitas Negeri Malang.

- Duty, F. (n.d.). Batasan, tujuan, dan penerapan filsafat pendidikan dan pembelajaran. [Makalah filsafat pendidikan | PDF].
- Eko Wahyunonto, P. (n.d.). Penerapan filsafat dalam pembelajaran di sekolah. Diakses dari <https://penggantipenaku.blogspot.com>
- Herlini, P. (2023). Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar menurut aliran filsafat progresivisme. [PDF file].
- Jurnaedi, W. (2022). Mengenal prinsip pengembangan dan implementasinya. Quipper Blog. <https://blog.quipper.com/id>
- Kemendikbud. (2013). Dokumen Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Malla, H., & Misnah. (2018). Curriculum: Foundations, principles, and issues (Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P., Eds.). Pearson.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). Curriculum: Foundations, principles, and issues (7th ed.). Pearson.
- Pengaruh filsafat pendidikan humanistik terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan belajar mahasiswa di Universitas Bina Bangsa. (n.d.). JIMAD: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dharmawangsa, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/358>
- Pengaruh pendidikan dalam pengembangan karakter siswa. (n.d.). Jurnal Pendidikan Nusantara. <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jpn/article/view/499>
- Peran filsafat dalam pengembangan kurikulum pendidikan. (n.d.). Jurnalpost. <https://jurnalpost.com>
- Perbandingan hasil belajar mahasiswa dan guru yang menggunakan kurikulum berbasis nilai filosofi John Dewey dan kurikulum tradisional. (n.d.). JIMAD: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dharmawangsa, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/361>
- Suprihatin, W. (n.d.). Filosofi sebagai landasan pengembangan kurikulum. [PDF file].
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.